

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Pada Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan ) yang bertujuan menjelaskan hubungan antara variable dependen dan variable independen melalui pengujian hipotesis yaitu data atau variable diteliti terlebih dahulu kemudian dijelaskan hubungannya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui pengujian arsip dan dokumen (Husein Umar, 2011).

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015-2018. Data Sekunder Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data penelitian ini meliputi data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia . Alasan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia adalah karena bursa tersebut terbesar dan dapat

mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia. Mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat situs resmi Bursa Efek Indonesia. Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan EViews 8.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2018). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dokumentasi (Data diambil dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan penelitian pustaka (diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan internet).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah umum terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2018).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (*purpose sampling*). Teknik dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel. Adapun kriteria yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor transportasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.	35
2.	Perusahaan transportasi yang tidak mempublikasikan laporan secara konsisten pada tahun 2015-2018.	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami delisting di atas tahun penelitian.	(4)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(16)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit pada tahun 2015-2018	(3)
	<b>Total Sampel</b>	<b>11</b>

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, terdapat 11 (sebelas) perusahaan transportasi yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2013-2017, seperti tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Emiten
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada, Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird, Tbk
3	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport, Tbk
4	MIRA	PT Mitra International Resources, Tbk
5	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk
6	SAFE	PT Steady Safe, Tbk
7	SDMU	PT Sidomulyo Selaras, Tbk
8	TAXI	PT Express Transindo Utama, Tbk
9	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk
10	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia, Tbk
11	ZBRA	PT Zebra Nusantara, Tbk

Sumber: BEI, 2019.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

#### 3.5.1 Variable terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Menurut Agus (2017) untuk mengukur nilai perusahaan dihitung dengan rasio. sebagai berikut, yaitu :

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Dimana:

EMV = Nilai pasar ekuitas (jumlah saham yang beredar\* *closing price* )

*D* = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total Asset (selisih dr total asset dengan kewajiban )

*Market Value Equity* (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham dan penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. BVE diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya .

### 3.5.2 Variable bebas (Independen Variable)

Variable Independen adalah variable- variable yang mempengaruhi besar kecil nya variable terkait. Dalam penelitian ini variable independen Good Corporate Governance. Berikut ini merupakan penjelasan dari variable:

#### 1. Kepemilikan Manajerial (Kewajaran)

Kepemilikan manajerial menggambarkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi kepemilikan saham oleh manajerial terhadap total saham yang beredar. Rumus penghitungan kepemilikan manajerial (Siallagan dan Machfoedz, 2013) dapat dilakukan dengan cara:

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2. Kepemilikan Institusional (Kemandirian)

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2012). Kepemilikan institusional, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi (Wardoyo, 2013), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} : \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 3. Dewan Direksi (Transparansi)

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Semakin banyak dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

## 4. Dewan Komisaris independent (Akuntabilitas)

Dewan komisaris independen adalah jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan. Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Lastanti, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independent} : \frac{\sum \text{dewan komisaris independent}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

## 5. Komite Audit (Pertanggung Jawaban)

Komite audit diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Sialagan dan Machfoedz, 2006). Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} : \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### 3.5.3 Variable Moderasi (Z)

Variabel Pemoderasi, adalah variabel yang mempengaruhi (baik memperlemah atau memperkuat) hubungan (*agency effect*) antara variabel independen ke variabel dependen (Tri dan Ferry, 2012). Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dari (Natural Logaritma) besarnya suatu perusahaan yang ditentukan dari total aktiva yang di miliki.

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE: Ln (Total Aktiva).$$

## 3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan, maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan, median digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan, mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan, standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

### 3.6.2 Metode Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan bantuan software Eviews 8 dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, antara lain:

### 1. Model Pooled Least Square (*Common Effect Model*)

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (Ordinary Least Square) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

### 2. Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) yang dikenal dengan sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga Covariance Model. Pada metode fixed effect, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

### 3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model fixed effect memasukkan dummy bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of*

*freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2009).

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel.

- 1). Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*.
- 2). Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*.
- 3). Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

Pemilihan metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model, hanya dapat diolah oleh salah satu metode saja akibat berbagai persoalan teknis matematis yang melandasi perhitungan. Dalam *software* Eviews, metode *Random Effect* hanya dapat digunakan dalam kondisi jumlah individu bank lebih besar dibanding jumlah koefisien termasuk intersep.

## 1. Uji Chow (F test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Nilai Probabilitas untuk *Cross-section F*.

Jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang terpilih adalah CE

Jika  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah FE.

## 2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien.

Hipotesis adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik

Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Nilai probabilitas Cross-section random

Jika nilainya  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika  $< 0,05$  maka model terpilih adalah FE tanpa harus dilakukan uji selanjutnya (LM-Test).

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Bera Test*.

Jika nilai probabilitas signifikansi diatas 0,05 (probabilitas  $> 0,05$ ) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas  $< 0,05$ ) dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji ada nya korelasi atau tidak antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel jika rendah menyatakan terjadi multikolinieritas dan jika tinggi menyatakan terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut adalah tabel kriteria autokorelasi :

**Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2013

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Husein Umar, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji park dilakukan dengan cara meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro,2011). Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain : 1). Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan variabel spesifik individu; 2). Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk mengujikan membangun model perilaku lebih kompleks; 3). Data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*; 4). Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; 5).data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; 6). Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

#### 1. Analisis Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis tentang signifikansi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

## 2. *Moderated Regressio Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regressio Analysis (MRA)*, yaitu untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan dapat memperkuat atau meperlemah pengaruh Kepemilikan Mnajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisarisi Independen, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan nya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z.X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 Z.X_{2it} + \beta_5 X_{3it} + \beta_6 Z.X_{3it} + \beta_7 X_{4it} + \beta_8 Z.X_{4it} + \beta_9 X_{5it} + \beta_{10} Z.X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan (Tobins'Q)
X <sub>1</sub>	= Kepemilikan Manajerial
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan Institusional
X <sub>3</sub>	= Dewan Direksi
X <sub>4</sub>	= Dewan Komisarisi Independen
X <sub>5</sub>	= Komite Audit
Z	= Ukuran Perusahaan
β <sub>1</sub> . β <sub>10</sub>	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
e	= eror tern
i	= entitas ke-i
t	= period eke-t

**Tabel 3.4**  
**Jenis Variabel Moderasi**

	<b>Berhubungan dengan criterion dan atau predictor</b>	<b>Tidak berhubungan dengan criterion dan predictor</b>
<b>Tidak berinteraksi dengan prediktor</b>	(1) <i>Intervening, Exogenous, Antecedent atau Prediktor</i>	(2) <i>Homologizer Moderator</i>
<b>Ada Interaksi prediktor</b>	(3) <i>Quasi Moderator</i>	(4) <i>Pure Moderator</i>

Sumber: Ghozali, 2018

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai rata-rata  $R^2$  maka kemampuan variabel dependen semakin lemah. Sedangkan determinasi yang mendekati angka satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mendekati sempurna.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya. Secara statistik, analisa ini dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui proporsi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

#### 3.8.1 Uji Signifikansi t-Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan diatas  $\alpha = 5$  atau  $\alpha = 10$  persen berarti masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah nilai  $\alpha = 5$  atau  $\alpha = 10$  persen berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel. Hasil uji hipotesis parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  :

1. Jika  $t$  hitung  $> t$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  table maka  $H_0$  diterima dan  $h_1$  ditolak.

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel Y

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

### 3.9 Hipotesis Statistik

#### 1. Hipotesis Satu

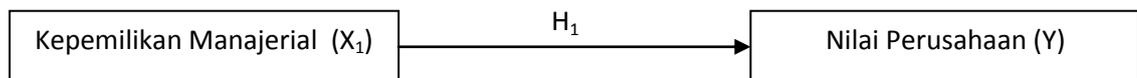
Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa makin besar proporsi kepemilikan manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri. Jadi peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan internal perusahaan dan pemegang saham dan mengarah kearah yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dan nilai yang lebih tinggi. Namun, ketika ekuitas yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mencapai tingkat yang terlalu tinggi, peningkatan lebih lanjut dari kepemilikan manajerial dapat memberikan saham yang cukup bagi manajer perusahaan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri tanpa memperdulikan terjadinya penurunan nilai perusahaan (Wenjuan, 2011).

Untuk itu diperlukan cara pengendalian yang dapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Sofyaningsih, 2011). Ketika kepemilikan manajerial mendekati tingkat yang cukup tinggi, masalah keagenan hanya dapat diredakan secara luas jika ada keselarasan penuh antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Pada penelitian Sally 2017, menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 2. Hipotesis Dua

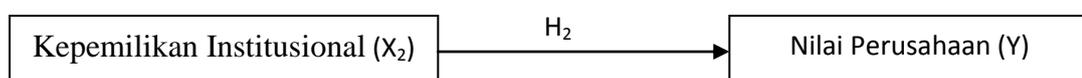
Tarjo (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2015).

Menurut Tarjo (2012) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham. Hal ini berarti menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



### 3. Hipotesis Tiga

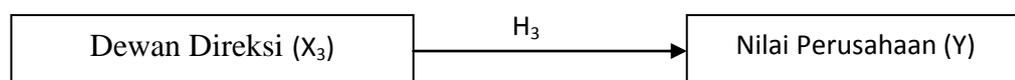
Jumlah dewan direksi suatu perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan tersebut karena berarti pengelolaan yang dilakukan oleh dewan direksi semakin baik maka kinerja perusahaannya akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Keberadaan dewan direksi tersebut juga dianggap meningkatkan pelayanan perusahaan dan menunjukkan tata kelola yang baik telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wardoyo, 2013 bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



### 4. Hipotesis Empat

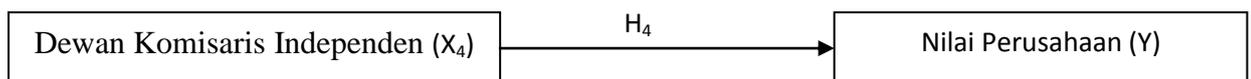
Dewan Komisaris Independen turut mengawasi dan memberikan pengarahan tentang kebijakan Direksi dan hal umum yang berkaitan dengan perusahaan dan kegiatan usahanya, serta memberikan nasihat kepada Direksi jika diperlukan. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Dewan Komisaris Independen bertindak sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Kemampuan Dewan Komisaris untuk

mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari Dewan Komisaris Independen eksternal. Dewan komisaris Independen juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan (Tri & Fery, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016), menunjukkan bahwa dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme control yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

Ho : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



##### 5. Hipotesis Lima

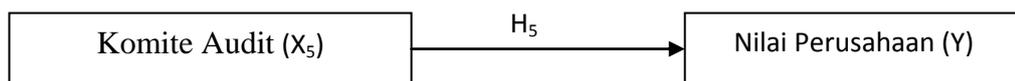
Siallagan dan Machfoedz (2013) menyatakan bahwa pihak investor, analis dan regulator menganggap jika komite audit mampu memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses dalam pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Komite Audit berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 6. Hipotesis Enam

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dalam memaksimalkan asset . Perusahaan harus memperkuat faktor internal dan eksternal agar dapat tetap berkembang dan bertahan . Salah satu faktor internal nya melakukan pembenahan dalam manajemen dan meningkatkan evektifitas efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi guna mencapai nilai perusahaan yang tinggi ( Tri & Fery, 2012).

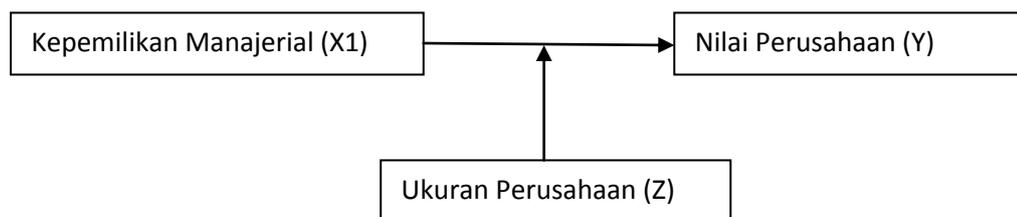
Perusahaan dengan asset yang semakin lama semakin besar memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap para pemegang sahamnya namun juga dengan *stakeholder* yang lain sperti masyarakat sekitar dan pemerintah, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur corporate governance yang baik agar pendanaan dari pihak eksternal tetap

stabil (Puspaningrum, 2017). Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

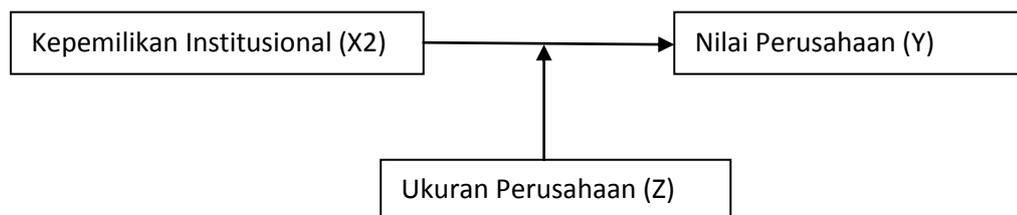
Ho : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



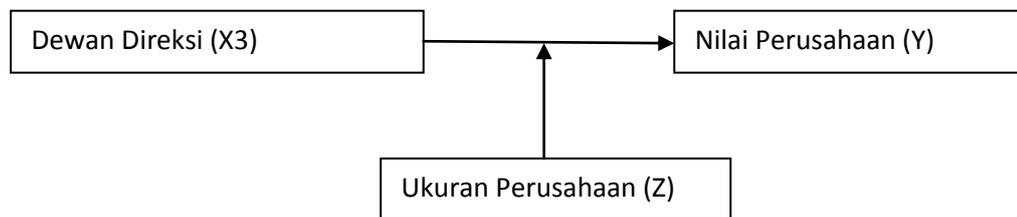
Ho : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



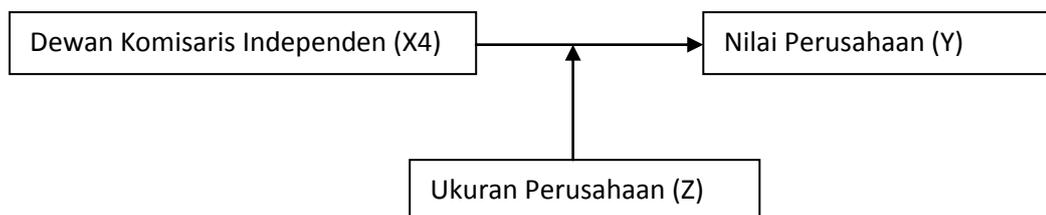
Ho : Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



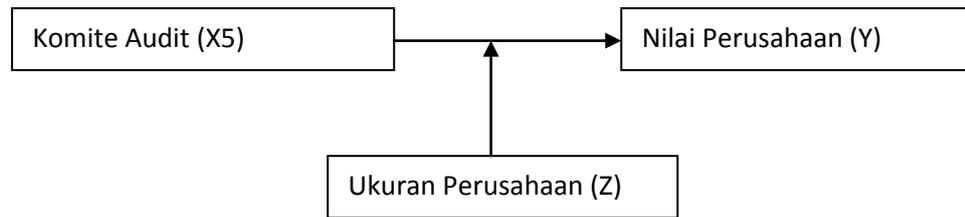
Ho : Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable Moderasi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Ho : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ha : Komite Audit berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



### 3.10 Kerangka Hipotesis Penelitian

